

# **PENENTUAN HARGA JUAL**

## **PADA PT. CIPTA MARGA ABADI SIDOARJO**

Marisa Yasinta Anggraeni

STIE Mahardhika Surabaya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga jual pada guardrail di PT. Cipta Marga Abadi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu, berupa data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga jual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka dengan cara membaca buku serta mencari informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif harga pokok pesanan (Job Order Costing) dan metode Cost Plus Pricing.

Harga jual merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah presentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dalam penentuan harga jual yang dilakukan PT. Cipta Marga Abadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Cipta Marga Abadi masih menggunakan metode harga jual yang ditetapkan oleh produsen atau menggunakan metode harga jual relatif, dimana harga jual mengikuti harga pasar yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis lainnya. Manajemen perusahaan tidak memperhitungkan setiap komponen biaya produksi sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi daripada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*. Dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* mark up harga 20% dari harga pokok produksi, maka harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan akan menjadi lebih rendah, hal ini dapat menyebabkan penjualan perusahaan akan meningkat dan dapat bersaing dengan pesaing perusahaan yang sejenis.

**Kata Kunci : Biaya, Harga Pokok Produk, Harga Jual**

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah berkembang pesat dan menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Hal ini membuat persaingan yang terjadi antar perusahaan juga mengalami peningkatan. Menghadapi kondisi yang seperti ini maka mendorong para pelaku usaha untuk berlomba-lomba dalam menciptakan sebuah produk yang berkualitas. Tidak hanya berkualitas tetapi juga dengan harga yang relative murah merupakan produk yang paling banyak dinikmati oleh para konsumen.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain ialah dapat bersaing dipasar. Untuk bersaing dipasar, perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan harus melakukan kegiatan penjualan. Perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat dalam menentukan harga jual pada setiap produk yang dihasilkan.

Harga jual merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

memproduksi suatu barang atau jasa ditambah presentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan dapat memberikan laba yang maksimal. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaann, daya beli masyarakat, harga jual pesaing , dan kondisi perekonomian. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

Sebelum menentukan harga jual pada suatu produk perusahaan terlebih dahulu harus menentukan harga pokok produksinya, karena harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksinya. Harga pokok produksi jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang

tersebut laku dijual. Biaya produksi dibagi menjadi 3 hal :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan penentuan harga pokok yang benar maka akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam laba rugi perusahaan ,apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

Mengingat pentingnya harga pokok produksi yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan maka dalam penentuan harga pokok produksi perlu lebih diperhatikan , karena sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi dalam mengambil keputusan. Dengan menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah maka harga jual yang dihasilkan

mampu bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang di harapkan perusahaan.

Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi juga oleh ketepatan didalam pengakumulasi dan perhitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku diakumulasi dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi suatu produk dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja langsung diakumulasi dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang dipergunakan. Sedangkan untuk biaya overhead pabrik ditentukan dengan menggunakan sebuah tarif yang ditentukan dimuka dan didasarkan pada dasar penentuan tariff tertentu.

PT. Cipta Marga Abadi Sidoarjo merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industry yang memproduksi,

seperti : Tiang listrik dan guardrail perusahaan ini harus mampu menentukan harga jual yang tepat maka dari itu perusahaan PT. Cipta Marga Abadi Sidoarjo harus melakukan pengakumulasian dan penghitungan elemen biaya produksi baik itu bahan baku, tenaga kerja, dan pembebanan biaya overhead pabrik dalam tiap produksinya dengan tepat. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENENTUAN HARGA JUAL PADA PT. CIPTA MARGA ABADI SIDOARJO”**.

## **Tinjauan Pustaka**

### Akuntansi Biaya

Menurut Bastian (2011 : 53) definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu: Definisi dari sudut pandang pemakai : ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”. Definisi dari sudut pandang proses kegiatan : apabila

ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan.

Definisi akuntansi menurut Rudianto (2010:10) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Koperasi* adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.”

Sedangkan definisi akuntansi menurut Susanto (2013:4) dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* adalah: “Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis, seperti saat terjadi pertukaran barang dengan sejumlah uang dalam akuntansi dapat diistilahkan sebagai menjual atau membeli.”

*American accounting association* dikutip dalam Soemarso (2011:2), mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut sebagai :

#### 1. Kegiatan akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi

#### 2. Kegunaan akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan

Menurut Mulyadi (2015 : 7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga

pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos – pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti.

Menurut Mulyadi (2012:7) “Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yakni: penentuan biaya pokok, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus”. Sedangkan menurut Supriyono (2013:14) “Akuntansi bertujuan untuk:

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- b. Perencanaan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
- c. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut Armanto Witjaksono (2013:3) “Akuntansi biaya disusun dengan tujuan memberikan informasi seakurat mungkin (dalam arti wajar) dengan pengorbanan sedikit mungkin”. Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah sebagai penentu harga pokok produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus dengan memberikan informasi biaya seakurat mungkin.

Menurut Supriyono (2013:16) “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Menurut Mulyadi (2012:23) “Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:7) “Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan

uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Contoh:

- a. Persediaan bahan baku.
- b. Persediaan produk dalam proses.
- c. Persediaan produk selesai.
- d. *Supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:8) “Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan kedalam laba-rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh:

- a. Beban penyusutan.
- b. Beban pemasaran.
- c. Beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Biaya adalah semua pengorbanan ekonomi, yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Objek biaya atau tujuan biaya menurut Bastian Bustami dan Nur Lela (2013:8) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur.

Unsur aktivitas – aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah :

1. produk
2. produksi
3. pesanan pelanggan

### **Menentukan harga pokok produk**

Perusahaan dapat berproduksi berdasarkan pesanan atau berproduksi secara massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Sedangkan perusahaan yang berproduksi massa menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Kita akan membahas satu persatu.

4. proyek
5. proses
6. tujuan strategis

Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berartinya ukuran biaya yang dihasilkan.

Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012 : 22-23) menyatakan bahwa Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*) dan kerugian (*loss*). Seringkali istilah-istilah ini digunakan dalam pengertian yang sama.

1. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk – produk dari perusahaan
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi, dengan demikian biaya ini tidak

diidentifikasi secara khusus kepada suatu operasi atau proses produksi tertentu

3. Biaya overhead pabrik merupakan semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung

#### **A. Metode *full costing***

Metode *full costing* atau sering disebut harga pokok produk konvensional metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Metode *full costing* disebut juga *absortion* atau *conventional costing*.

Menurut R.A Supriyono (2002), *full costing method* adalah konsep penentuan harga pokok penuh, membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel kedalam harga pokok produk. Oleh karena itu, elemen biaya produksi pada konsep penentuan harga pokok penuh meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan Mulyadi (2012), mendefinisikan *full costing method* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

#### **B. Metode variabel *costing***

Variabel *costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Kalkulasi biaya produksi variabel (*variabel costing*) menurut Prawironegoro (2009), adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri dari biaya bahan langsung, berhubungan dengan volume kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya produk langsung (*direct costing*).

Menurut Samryn (2001), pendekatan *variable costing* juga dikenal sebagai *contribution approach* yaitu suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya

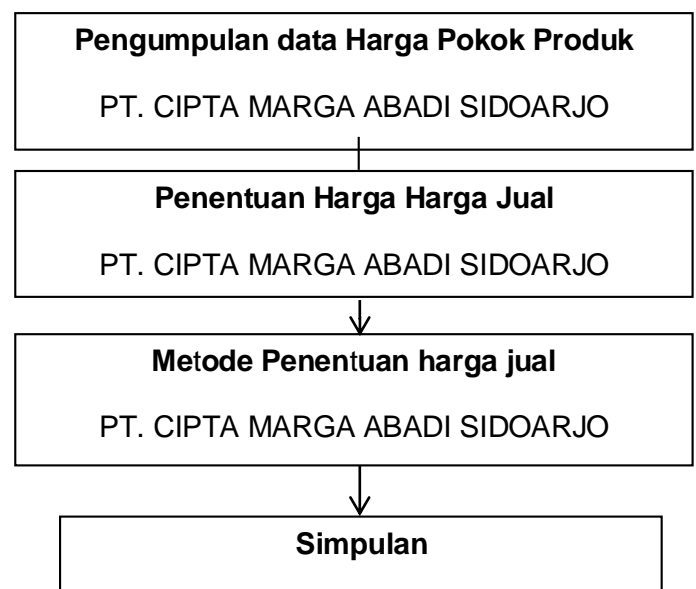


berdasarkan perilaku biaya dimana biaya – biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi – fungsi produksi atau administrasi, dan penjualan. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan biaya langsung (*directcosting approach*) karena biaya variabel yang menjadi harga pokok dalam perhitungannya terdiri dari biaya – biaya langsung. Dalam pendekatan ini hanya biaya – biaya produksi yang berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk.

Dalam pendekatan variabel *costing*, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya – biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu, pendekatan variabel *costing* bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan – keputusan jangka pendek yang tidak mengharuskan pertimbangan tentang biaya – biaya non produksi. Dalam arus biaya variabel *costing*, elemen biaya periodik terdiri dari biaya

overhead tetap ditambah biaya administrasi dan penjualan. Elemen harga pokok produknya hanya terdiri dari komponen biaya overhead variabel serta biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tidak termasuk biaya overhead tetap. Berdasarkan uraian diatas maka akan disajikan skema arus biaya *directcosting*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori sebelumnya, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah peneliti

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2012: 11) metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menentukan variabel penelitian yang digunakan adalah penentuan harga jual produk pada PT. Cipta Marga Abadi.

Pada perusahaan PT. Cipta Marga Abadi proses produksi akan berjalan sesuai dengan pesanan konsumen, sehingga menggunakan

metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu pesanan tertentudan harga pokok produksiper satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

1. Penentuan Harga Jual merupakan satu hal yang penting, dimana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen, dan nilai produk. Dari sudut pandang produsen, harga tentu saja mempunyai peranan sangat penting. Laba yang akan diperoleh perusahaan dan kelangsunganhidup perusahaan sangat ditentukan oleh seberapa besar pendapatan yang mereka peroleh, dan ini tergantung dari berapa banyak jumlah produk yang terjual. Banyaknya jumlah penjualan produk sangat dipengaruhi oleh harga jual produk itu sendiri.

2. PT. CIPTA MARGA ABADI adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi dan supplier yang berawal dari perusahaan kecil

kemudian berkembang pesat sehingga tepatnya pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2014 dihadapan notaris Herman Soesilo, SH. disurabaya berdirilah sebuah perseroan dengan nama PT. CIPTA MARGA ABADI sampai saat ini.

**Tabel 4.1**  
**Biaya Bahan Baku**

Nama Bahan	Kebutuhan Pesanan	Harga Satuan	Total Biaya
Beam Guardrail	250 pcs	795.000	198.750.000
Post 4.5	750 pcs	353.126	264.844.500
Steal Blok	750 pcs	68.663	51.497.250
<b>Total</b>			<b>515.091.750</b>

Sumber : Data PT. Cipta Marga Abadi

**Perhitungan Harga Pokok Perusahaan**

Pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah melakukan deskripsi perhitungan harga pokok produksi pada *Guardrail*. Penulis menjabarkan secara rinci biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan beserta perhitungannya.

2. Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan biaya karyawan pada perusahaan dihitung berdasarkan pada waktu penyelesaian produksi.

**Tabel 4.2**  
**Biaya Tenaga Kerja**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Buana (Rp)	Gaji/Hari (Rp)	Waktu Penyelesaian	Total Gaji (Rp)
Administ rasi	2 Orang	3.200.000	103.226	6 Hari	619.356
Marketi ng	1 Orang	3.500.000	112.903	6 Hari	677.418
Produksi	2 Orang	2.800.000	90.322	6 Hari	541.932
<b>Total</b>			<b>306.451</b>		<b>1.838.706</b>

Sumber : Data PT. Cipta Marga Abadi

A. Berikut adalah Deskripsi Perhitungan

Harga Pokok menurut perusahaan

1. Biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan adalah besi dan baja untuk setiap kali produk 250 pcs Guardrail diperlukan bahan

yaitu besi dan baja. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli besi dan baja sebesar Rp.334.854.500,-

3. Biaya Listrik

Biaya listrik dibebankan berdasarkan perhitungan waktu penyelesaian saat proses pencetakan guardrail.

**Tabel 4.3**  
**Biaya Tenaga Listrik**

Keterangan	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/Hari (Rp)	Waktu Penyelesaian	Total Biaya (Rp)
Biaya Listrik	5.000.000	161.290	5 Hari	967.740
<b>Total</b>				<b>967.740</b>

Sumber : Data PT. Cipta Marga Abadi

4. Biaya Telpon dan Speedy

Pembebanan tagihan Telpon dan speedy dihitung berdasarkan hari kerja saat produksi sehingga menjadi biaya perbulan dibagi waktu penyelesaian kerja

**Tabel 4.4**  
**Biaya Telpon dan Speedy**

Keterangan	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/Hari (Rp)	Waktu Penyelesaian	Total Biaya (Rp)
Biaya Telpon & Speedy	1.000.000	32.258	6 Hari	193.548
<b>Total</b>				<b>193.548</b>

Sumber : Data PT. Cipta Marga Abadi

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Guardrail

Berikut adalah perhitungan Harga Pokok Produksi Guardrail menurut perusahaan berdasarkan waktu penyelesaian.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Guardrail**

Keterangan	Total Biaya (Rupiah)
Biaya Bahan Baku	515.091.750
Biaya Tenaga Kerja	1.838.706
Biaya Listrik	967.740
Biaya Telpon dan Speedy	193.548
<b>Total Harga Pokok Produksi per Bulan</b>	<b>518.091.744</b>
<b>Jumlah Pesanan</b>	<b>250 pcs</b>
<b>Total Harga Pokok Produksi Per buah</b>	<b>2.072.367</b>

Sumber : Data PT. Cipta Marga Abadi

**Perhitungan Harga Jual produk dengan metode**

***Cost Plus Pricing***

Selama satu bulan perusahaan PT. Cipta Marga Abadi dapat menghasilkan sebanyak 1.000 pcs guardrail jadi dari Biaya

produksi Rp 518.091.744 x 4 = Rp 2.072.366.976. jadi Biaya produksi untuk 1000 pcs guardrail selama satu bulan adalah Rp. 2.072.366.976.

**Harga Pokok Produksi Perunit =**

**Total Biaya Produksi**  
**Total Produksi perbulan**

= Rp2.072.366.976

1.000 Unit

= Rp2.072.367,- (per pcs)

Harga jual produk guardrail dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi dengan laba yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan sebesar 20%, kemudian dibagi dengan total produksi guardrail selama sebulan. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Harga Jual Produk  
Total Biaya Produksi + Laba yang diharapkan  
 Total Produksi selama satu bulan  
 =  $\frac{\text{Rp}2.072.366.976 + (20\% \times \text{Rp}2.072.366.976)}{1.000 \text{ Pcs}}$

=  $\frac{\text{Rp} 2.486.840.371}{1.000 \text{ Pcs}}$

= Rp 2.486.840

Hasil perhitungan di atas dapat dibandingkan harga jual produk guardrail perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing* dimana harga jual produk menurut perusahaan sebesar Rp. 2.072.367 sedangkan menurut metode *Cost Plus Pricing* Rp 2.486.840. Perbandingan harga jual produk menurut perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing* memperoleh selisih Rp 2.486.840,-

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Harga Jual Produk Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing***

Jenis Produk	Harga Jual yang ditetapkan oleh perusahaan	Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih
Guardrail	Rp. 2.072.367,-	Rp. 2.486.840,-	Rp. 113.160

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pada PT. Cipta Marga Abadi dan melihat perbandingannya dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan produk sejenis. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh PT. Cipta Marga Abadi masih menggunakan metode harga jual yang ditetapkan oleh produsen atau menggunakan metode harga jual relatif, yaitu harga jual yang mengikuti harga pasaran yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis lainnya. Perusahaan tidak memperhitungkan setiap komponen-komponen biaya produksi sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi daripada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dimana harga jual produk Guard rail menurut perusahaan lebih tinggi daripada harga jual produk yang dihitung dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Hasil

ini menunjukkan bahwa metode *Cost Plus Pricing* sangat tepat diterapkan pada perusahaan yang bergerak dibidang produksi Guard rail. Dengan menggunakan metode perhitungan *Cost Plus Pricing* diharapkan perusahaan dapat memproyeksikan keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang. Dengan metode tersebut perusahaan juga dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh untuk setiap produk guard rail yang dijual.

Selain dari pada itu, dengan menggunakan metode *cost plus pricing* perusahaan dapat menjual produk guardrail dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan metode yang telah digunakan oleh perusahaan saat ini. Dengan metode *cost plus pricing* perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar 20% dengan menjual produk guardrail sebesar Rp. 2.486.840,-. Apabila perusahaan menginginkan keuntungan lebih dari 20% dari harga pokok produk yang dikeluarkan maka perusahaan dapat dengan mudah menghitungnya tanpa melihat harga

dari pesaing, dengan menggunakan metode ini pula perusahaan dapat menjual produk dibawah harga pesaing, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu semakin banyak konsumen yang akan membeli produk guardrail di PT. Cipta Marga Abadi yang pada akhirnya perusahaan apabila terjadi peningkatan penjualan maka laba yang dibukukan oleh perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh PT. Cipta Marga Abadi masih menggunakan metode harga jual yang ditetapkan oleh produsen atau menggunakan metode harga jual relatif, dimana harga jual mengikuti harga pasar yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis lainnya. Manajemen perusahaan tidak memperhitungkan setiap komponen biaya produksi sehingga harga jual yang ditetapkan

perusahaan lebih tinggi daripada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*. Dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing mark up* harga 20% dari harga pokok produksi, maka harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan akan menjadi lebih rendah, hal ini dapat menyebabkan penjualan perusahaan akan meningkat dan dapat bersaing dengan pesaing perusahaan yang sejenis.

## SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan untuk menentukan harga jual produk dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dapat mengidentifikasi secara signifikan biaya-biaya produksi per produk.
2. Pihak PT. Cipta Marga Abadi dapat mempertimbangkan cara penentuan harga jual produk berdasarkan *Cost Plus Pricing*, dimana harga jual yang ditentukan lebih murah daripada harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan saat ini, dengan harga jual

yang tidak terlalu tinggi bisa menaikkan jumlah penjualan, karena konsumen lebih cenderung memilih barang dengan harga yang lebih rendah. Sehingga dengan harga jual yang tidak terlalu tinggi perusahaan PT. Cipta Marga Abadi tetap bisa mencapai laba yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, firdaus Ahmad Dunia & Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Bustami Bastian dan Nur Lela, 2013. Akuntansi Biaya, Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Cecily A, Raiborn dan Michael R. Kinney. 2011. Akuntansi Biaya dasar dan Perkembangan. Jakarta : Salemba Empat
- Horngern, Charles t. 2011. Akuntansi Biaya. Jakarta: Erlangga
- Kamaruddin. 2013. Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Raja Grafindo
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- \_\_\_\_\_. 2011. Auditing, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN

\_\_\_\_\_. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Prawironegoro, Darsono dan Ari Puwanti. 2009. Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.

R.A Supriyono. 2002. Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan. Yogyakarta: Liberty

Samryn. 2001. Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar. Jakarta:Raja Grafindo.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed, Methods). Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatana Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Swastha. 2010. Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan, Yogyakarta: BPF.